

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara ke empat yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 276,534,274 jiwa. Besarnya jumlah penduduk Indonesia menjadi salah satu penyebab terjadinya kesenjangan sosial di masyarakat, menurut laporan *Global Wealth Report 2020* Indonesia menduduki peringkat keempat dengan tingkat kesenjangan tertinggi di dunia. KBBI mengartikan kesenjangan sosial adalah ketidakmerataan kondisi sosial masyarakat. Pemerintah memiliki berbagai cara dalam mengatasi kesenjangan sosial, salah satunya dengan bertanggung jawab untuk pemeliharaan fakir miskin dan anak terlantar yang berhak untuk mendapatkan perlindungan sosial dalam mengembangkan, memberdayakan diri, dan membangun sesuai dengan karakter. Didasari pada UUD 1945 Pasal 34 “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”.

Pemerintah sebagai penyelenggara negara dibantu oleh organisasi masyarakat dalam mengurangi kesenjangan sosial yang ada. Salah satu organisasi yang membantu pemerintah adalah Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) yang berdiri sejak tahun 1997 yang menaungi anak terlantar. RSAM menjadi salah satu organisasi yang gerak di bidang sosial berada di Kota Yogyakarta. Setiap organisasi tidak terlepas dari pengelolaan keuangan,

kemampuan organisasi dalam mengelola keuangan dapat dikomunikasikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No. 1). Setiap organisasi pada umumnya mencatat aktivitas yang terjadi seperti pemasukan dan pengeluaran kas. Pencatatan menjadi acuan untuk penyusunan laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan digunakan untuk menginformasikan kinerja organisasi guna pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan dari dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal seperti donatur, yayasan, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lainnya guna untuk pengambilan keputusan.

ISAK No. 35 yaitu interpretasi standar akuntansi keuangan mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK No. 35 ini menjadi satu-satunya aturan penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba, sehingga menjadi acuan oleh organisasi nonlaba. Sebelumnya telah ada PSAK No. 45 “pelaporan keuangan organisasi nonlaba” akan tetapi dewan standar akuntansi keuangan mencabut PSAK No, 45 dengan menerbitkan PPSAK No. 13. ISAK No. 35 berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. Rumah singgah anak mandiri tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas organisasinya, karena organisasi bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada anak terlantar dan membangun karakter diri. Sehingga RSAM dinamakan juga organisasi nonlaba atau nonprofit.

Berbeda dengan organisasi laba, keberhasilan organisasi nonlaba tidak diukur dari laba yang didapatkan, namun tidak menutup kemungkinan untuk

organisasi mendapatkan laba dari aktivitas operasional organisasi. Laba yang didapatkan organisasi tidak didistribusikan kepada para pemegang sahamnya, namun dikembalikan kepada tujuan organisasinya (DE ISAK No. 35). Karakteristik organisasi nonlaba terletak pada cara memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasinya. Pemberi sumber daya tidak dapat mengharapkan pembayaran kembali. Hal ini sejalan dengan maksud organisasi nonlaba pada ISAK No. 35 yaitu organisasi *not-for-profit* ketika organisasi mendapatkan laba dari aktivitas operasinya, laba bukan untuk konsumsi pribadi melainkan dikembalikan kepada kepentingan organisasi.

Menurut Mutammimah dan Nastiti (2019) organisasi nonlaba berperan dengan memberikan kesejahteraan masyarakat seperti mengurangi jumlah kemiskinan. Kegiatan akuntansi selalu akan digunakan selama manusia berhubungan dengan keuangan (Taufiqullah, 2011). Rumah Singgah Anak Mandiri mencatat transaksi yang terjadi baik pemasukan maupun pengeluaran. Pencatatan ini dilakukan jika pemberi sumber daya atau donatur memberi kepada organisasi untuk dikelola, namun saat ini donatur langsung memberikan kepada anak. Pemberi sumber daya dengan sumbangan terbesar oleh dinas sosial Kota Yogyakarta. Pencatatan yang dilakukan yaitu pembuatan kas sederhana berbentuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dijadikan sebagai laporan keuangan guna pertanggungjawaban kepada pemberi sumber daya.

Pencatatan dan pelaporan dibutuhkan organisasi untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada pemberi sumber daya sehingga tidak

terjadi penyalahgunaan dana (Mutammimah dan Nastiti, 2019). Menurut ISAK No. 35 laporan keuangan yang harus dibuat oleh organisasi nirlaba berupa laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penyusunan dan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dicatat secara sederhana dan belum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Mutammimah dan Nastiti (2019) dengan judul Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo, panti ini belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi yang sesuai dengan PSAK No. 45 dan hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan saja. Analisis penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Panti Asuhan Al-Husna Bukit Pamulang diteliti oleh Dewi dan Mullyani (2020) menyatakan pencatatan panti dilakukan secara sederhana berupa penerimaan dan pengeluaran. Fauzi (2020) meneliti mengenai Implementasi PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan, hasil penelitian mengungkapkan organisasi dinilai belum menyajikan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ketentuan PSAK NO. 45.

Penyusunan laporan tidak berdasarkan standar yang ditetapkan terjadi juga pada Pondok Pesantren Al-Khariyah dalam penelitian Atufah, dkk (2018) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Khariyah.

Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rantung, dkk (2019) di SMK Negeri 1 Manado yang hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dikarenakan belum adanya pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan yang selayaknya.

Jika dilihat dari aktivitas operasi RSAM, laporan keuangan organisasi sudah cukup menjadi bentuk komunikasi pertanggungjawaban organisasi kepada pemberi sumber daya. Namun, laporan keuangan masih sederhana menjadi perhatian khusus. Informasi diberikan kepada pengguna laporan keuangan masih kurang lengkap dan belum sesuai dengan peraturan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman kepada Rumah Singgah Anak Mandiri untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan menggunakan standar penyajian laporan keuangan yang sesuai yakni ISAK No. 35. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan guna menganalisis penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Rumah Singgah Anak Mandiri Kota Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyajian dan penerapan laporan keuangan Rumah Singgah Anak Mandiri apakah sudah sesuai dengan ISAK No. 35?
2. Apakah ISAK No. 35 sesuai dengan kebutuhan informasi Rumah Singgah Anak Mandiri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui laporan keuangan Rumah Singgah Anak Mandiri dan menganalisis penyusunan, penerapan laporan keuangan organisasi berdasarkan ISAK No. 35 serta mengetahui ISAK No. 35 sesuai dengan kebutuhan informasi organisasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1. Manfaat teori, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber ilmu tentang penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK No. 35, dan digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu bagi peneliti selanjutnya.
- 1.4.2. Manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan organisasi nonlaba dalam menyusun laporan keuangan organisasi nonlaba sehingga sesuai dengan kebutuhan informasi organisasi dengan berpedoman ISAK No. 35

1.4.3. Manfaat kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi dengan berpedoman ISAK No. 35 sehingga memenuhi kebutuhan informasi organisasi.

